

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi merupakan sesuatu yang unik yang mana menurut sudut pandang psikologi kepribadian, ternyata antara satu orang dengan yang lainnya berbeda dan hal ini disebabkan oleh adanya hubungan emosional pada masa lalu dari pelaku keuangan yang mana dijadikan pertimbangan logis untuk membuat berbagai tipe kepribadian. Selanjutnya, karena adanya hubungan emosional yang relatif menjadi hambatan seseorang dalam mengelola keuangan maka meningkatkan berbagai masalah keuangan yang dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan personal. Namun seperti yang diketahui bahwa, pendekatan kepribadian tidak saja digunakan untuk membedah bagaimana seseorang mengelola uangnya melainkan juga dijadikan sebagai upaya kreatif dalam membuat terapi keuangan yang logis, tepat sasaran dan dapat dikonsumsi oleh publik (Goodman, 2007).

Pengelolaan keuangan pribadi memegang peranan penting, maka dari itu sangat penting bagi setiap individu untuk belajar mengelola keuangannya dengan efektif. pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi sering dianggap remeh, sehingga orang cenderung belajar tentang keuangan pribadi melalui proses trial and error.

Kemampuan mengelola keuangan sangat mutlak dan penting dimiliki dalam menyikapi dan mengelola keuangan pribadi. Sebaliknya, ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dapat mengakibatkan pemborosan untuk memenuhi keinginan

yang tidak perlu. Kempson, Atkinson dan Lusardi dalam (Sari 2019) menjelaskan bahwa orang yang melek finansial atau melek keuangan adalah orang yang memiliki sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola keuangan guna memenuhi tujuan keuangan yang membantu dalam mencapai tujuan hidup.

Pengelolaan keuangan ini berhubungan erat dengan cara individu bertanggung jawab atas keuangan mereka, hal ini muncul sebagai upaya individu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan tempat tinggal sesuai dengan pendapatan yang mereka miliki. Pengelolaan keuangan juga bisa diartikan sebagai penilaian individu dalam membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol pengeluaran (Alexander, 2019).

Maka dibutuhkan adanya pengetahuan keuangan atau lebih dikenal dengan literasi keuangan yang dimana merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang erat kaitanya dengan perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan yang baik secara subjektif dan objektif berpengaruh pada tingkat perilaku keuangan. Tingkat pengetahuan yang tinggi mampu memberikan manfaat dalam mengelolah serta mengatur keuangan untuk masa yang akan datang dengan baik serta memberikan dampak positif untuk seseorang ataupun individu.

Rendahnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan individu mengalami dampak buruk, seperti beban utang yang menumpuk, kebangkrutan, dan konsekuensi negatif lainnya (Idris, 2021). Pembentukan pengetahuan keuangan mahasiswa juga tergantung pada saat pembelajaran di bangku perkuliahan sehingga proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa menjadi salah satu tanggung jawab

perguruan tinggi (Widayati, 2012). Mahasiswa merupakan unsur masyarakat yang cukup berdampak pada perekonomian (Nababan & Sadalia, 2013).

Menurut Khairani *et al.*, (2019) Komponen masyarakat yang berpengaruh besar dalam perekonomian negara adalah mahasiswa, karena mahasiswa akan memasuki dunia kerja akan bisa mengatasi masalah keuangan mereka sendiri. Namun fakta sosial yang sekarang tidak mencerminkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan tinggi tentang bagaimana mereka mengatasi masalah keuangan mereka ini sesuai dengan Pratama *et al.*, (2022) mengatakan jika di lihat dalam dunia Pendidikan kampus, literasi keuangan yang diajarkan hanya focus pada pemahaman masalah keuangan perusahaan, bukan komprehensif dalam keuangan pribadi.

Akibatnya, sebagian besar siswa tidak mampu memenuhi kebutuhan keuangan mereka sendiri melalui pendapatan mereka sendiri. Hal ini menyebabkan banyak mahasiswa yang mengandalkan pendapatan orang tuanya untuk bertahan hidup di perguruan tinggi. Dengan kebutuhan keuangan yang tinggi maka diperlukan pendapatan yang tinggi, sehingga mahasiswa harus memiliki strategi keuangan untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan mengantisipasi krisis keuangan. Khairani *et al.*, (2019) Pendapatan orang tua mempengaruhi perilaku ekonomi Mahasiswa. perbedaan tingkat mempengaruhi pendapatan orang tua bila ada perbedaan pemahaman dan dengan demikian persepsi terbentuk perilaku yang berbeda dalam kepemimpinan keuangan.

Berdasarkan Atika dan Rohayati, (2017) Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan semua keinginannya, orang butuh uang sebagai alat pembayaran. Seringkali dalam Tidak ada gunanya uang untuk memenuhi kebutuhan mendominasi dan menyebabkan ketidak seimbangan antara biaya dan pendapatan. Pemahaman dan manajemen

keuangan pribadi berawal dari cinta terhadap uang (love of money) yang dianggap penting.

Kecenderungan seseorang yang menganggap uang sebagai tujuan utamanya bisa diyakininya sebagai sikap positif atau negatif. Uang juga menjadi pendorong terbentuknya perilaku individu sesuai nilai yang diyakininya terkait mengelola uang, seperti uang merupakan nilai diri, uang memberikan keamanan, uang mendatangkan cinta, uang sebagai penenang, uang meningkatkan gengsi, uang mendatangkan kekuasaan, dan yang terakhir uang dijadikan sebagai patokan kebahagiaan. Sementara Tang dalam Atika dan Rohayati (2020) menyebutkan bahwa love of money digunakan untuk mengukur perasaan individu terhadap uang, dimana hal dikaitkan dengan konsep "keserakahan". Dalam arti bahwa semakin tinggi seseorang cinta dan suka akan uang, maka semakin orang tersebut akan berusaha untuk mendapatkan uang sebanyak banyaknya.

Berbicara mengenai love of money beberapa orang mengidentikkan uang sebagai akar kejahatan. Sebab telah terjadi penyimpangan dari iman dan sifat manusia yang terlalu mencintai uang (Sabdono, 2012). Disisi lain kecintaan seseorang akan uang (*the love of money*) sering dinotasikan secara negatif karena banyak orang menganggap uang di atas segalanya dan dianggap tabu di kalangan individu tertentu. Maka dari itu pemahaman akan pengetahuan keuangan sangat penting untuk pengelolaan keuangan dengan menjadi uang sebagai tujuan hidup seseorang.

Terdapat penelitian yang di lakukan oleh Ulumudiniati dan Asandimitra, (2022) membahas tentang pengaruh *love of money* terhadap financial management behavior seseorang. Hasil penelitian yang disebutkan mendemonstrasikan bahwa love of money memiliki pengaruh positif terhadap *financial management behavior* seseorang. Artinya,

semakin besar tingkat *love of money* yang dimiliki seseorang, semakin baik pula perilaku financial management yang dijalani. Dalam konteks ini, *love of money* dapat diartikan sebagai kecenderungan atau kesukaan seseorang terhadap uang atau kekayaan. Orang dengan tingkat love of money yang tinggi cenderung memiliki kesadaran dan kepedulian yang lebih besar terhadap pengelolaan keuangan mereka dan kemungkinan besar akan mengelola keuangannya secara lebih baik daripada mereka yang kurang peduli terhadap uang.

Hal tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Rahayu, (2022) Dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kecintaan terhadap uang tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan Dalam hal pengelolaan keuangan, jika seseorang terlalu mencintai uang dan mengabaikan etika dan prinsip-prinsip yang baik dalam mengelola keuangan, maka pengelolaan keuangannya dapat menjadi buruk dan tidak sehat. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk memperlakukan uang dengan bijak dan mengutamakan nilai-nilai yang benar dalam pengelolaan keuangan agar dapat mencapai tujuan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Temuan Subang (2020) yang memperoleh hasil bahwasanya pengetahuan keuangan pribadi tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Temuan ini juga sesuai dengan temuan Siahaan (2013). Hasil penelitiannya menyatakan bahwasanya pengetahuan keuangan tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Semakin baik pengetahuan keuangan yang mahasiswa miliki, tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangannya. Akan tetapi pada penelitian Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiastuti (2019) menyatakan bahwa variabel pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa ekonomi perguruan tinggi swasta yang terakreditasi B di kota

Semarang. Orang-orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi juga akan lebih waspada mengenai masa depan mereka, Sehingga mereka akan lebih banyak mencari tahu mengenai cara-cara untuk menyimpan aset mereka.

Uraian latar belakang dan beberapa perbedaan pendapat di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan *love of money* sebagai variabel moderasi”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil ialah:

1. Apakah pengetahuan Keuangan Berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa?
2. Apakah *Love of Money* memperkuat atau memperlemah hubungan Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan Keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
2. Mengetahui dan menganalisis *Love of Money* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan pengetahuan Keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur tentang perilaku keuangan individu. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, seperti Pengetahuan keuangan,

pengelolaan keuangan , dan love of money penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana individu dapat mempertajam keterampilan keuangan mereka, serta cara-cara untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih baik

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi individu dan organisasi. Dalam lingkungan yang semakin kompleks dari keuangan modern, penelitian ini dapat membantu individu untuk memahami pentingnya pengetahuan keuangan, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Organisasi juga dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengembangkan program literasi keuangan bagi karyawan mereka, sehingga membantu mereka mempertajam keterampilan keuangan mereka.